

## Konsep Asesmen Nasional (AN) untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar

**Sonya Fiskha Dwi Patri**

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

Email: sonyafiskha62@gmail.com

### ABSTRAK

Asesmen nasional merupakan kebijakan pemerintah berdasarkan permendikbudristek nomor 17 tahun 2021 dan dilaksanakan untuk pertama kali pada tahun 2021 yang telah diterapkan di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP maupun tingkat SMA. Meskipun asesmen nasional telah pernah dilaksanakan namun asesmen nasional masih terasa awam dikalangan guru, siswa maupun *stakeholder* lainnya. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep asesmen nasional (AN) yang terdiri dari AKM, survei karakter dan survei lingkungan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu melakukan analisis dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi yaitu proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Asesmen nasional terdiri dari asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar. Informasi yang diperoleh dari asesmen nasional diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran disatuan pendidikan yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

**Kata-kunci** : AKM, AN, literasi, numerasi

### PENDAHULUAN

Asesmen nasional merupakan kebijakan pemerintah berdasarkan permendikbudristek nomor 17 tahun 2021, yang bertujuan untuk menilai proses, perkembangan, serta hasil belajar siswa. Permendikbudristek tersebut merupakan turunan dari peraturan pemerintah no 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan (SNP) yang mendelegasikan pengaturan AN di pasal 46 ayat 8.

Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Asesmen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu

asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen tradisional meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif meliputi soal uraian, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian teman sejawat, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan wawancara (Wulan 2001).

Pelaksanaan asesmen bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa, (2) mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, (4) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat,

serta (5) sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.

Asesmen nasional terdiri dari tiga komponen yaitu Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar dengan baik. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa (Cahyana 2020).

Survei karakter bertujuan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mengetahui, memahami dan mengaplikasikan asas pancasila dalam interaksi disekolah. Selama ini mungkin pemerintah membiayai assesmen yang cukup mahal, hanya untuk mengetahui pencapaian pengembangan kognitif siswa, tanpa melihat pencapaian pengembangan pendidikan karakter pada siswa. Padahal diperlukan pengembangan kognitif dan pengembangan karakter untuk mencapai pendidikan yang utuh. Oleh sebab itu, diusunglah survei karakter untuk mengetahui dan menilai karakter siswa di sekolah.

Survei Lingkungan Belajar bertujuan memotret berbagai aspek yang terkait dengan lingkungan belajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan, sehingga hasil asesmen nasional secara komprehensif memberikan profil satuan pendidikan dari input-proses-output.

Asesmen nasional telah dikonsepsikan dengan matang yang diiringi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Namun dengan kurangnya sosialisasi dan kebijakan pelaksanaan asesmen yang masih baru sehingga asesmen nasional masih terasa awam dikalangan guru, siswa maupun *stakeholder* lainnya. Sehingga berdasarkan kondisi

tersebut penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep asesmen nasional (AN)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu melakukan analisis dan studi pustaka. Metode ini merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan isi dari suatu informasi atau teks tertentu (Munirah, 2015). Analisis dilakukan pada berbagai artikel ilmiah terkait pelaksanaan assesmen nasional. Artikel ilmiah diperoleh dari jurnal internasional, nasional dan berbagai sumber lain yang sejenis.

Peneliti mengumpulkan bahan-bahan atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kajian teori AKM. Semua bahan tersebut adalah Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia, peraturan pemerintah, website resmi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, jurnal-jurnal dan buku teks yang bersesuaian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi yaitu proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asesmen nasional (AN) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif, hasil belajar nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Hasil belajar kognitif diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM) yang meliputi AKM literasi membaca dan AKM numerasi. Sedangkan hasil belajar nonkognitif diukur melalui survey karakter yang mencakup sikap yang melandasi

karakter-karakter dalam profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan asesmen nasional (AN) juga dilakukan pengukuran kualitas lingkungan belajar melalui survei lingkungan belajar yang mencakup iklim keamanan, iklim inklusifitas dan kebinekaan, serta proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Asesmen nasional (AN) merupakan kebijakan pengganti ujian nasional (UN), perubahan ini dilakukan guna memetakan dan memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan ujian nasional dengan pelaksanaan asesmen nasional (AN) yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 3.1** Perbedaan Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Nasional (AN)

Kategori	Ujian Nasional (UN)	Asesmen Nasional (AN)
<b>Tujuan</b>	Evaluasi capaian hasil belajar siswa secara individu	Pemetaan dan perbaikan mutu pendidikan secara nasional
<b>Instrumen</b>	Tes tulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• AKM</li> <li>• Survey karakter</li> <li>• Survey lingkungan belajar</li> </ul>
<b>Metode</b>	metode kertas dan pensil (UNKP) atau <i>paper based test</i> dan berbasis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbasis komputer dengan metode daring atau semi daring</li> </ul>

	komputer (UNBK)	(ANBK)
<b>Jenjang Penilaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMP/MTs</li> <li>• SMA/MA dan SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD/MI</li> <li>• SMP/MTs</li> <li>• SMA/MA dan SMK</li> </ul>
<b>Tingkatan Peserta</b>	Siswa Tingkat Akhir (kelas VI, kelas IX, dan kelas XII)	Kelas V, kelas VIII, dan kelas XI
<b>Subjek</b>	Seluruh siswa tingkat akhir	Sensus sekolah dengan sampel siswa (tidak semua siswa)
<b>Metode Penilaian</b>	Computer Based Test (CBT)	Computerized MultiStage Adaptive Testing (MSAT)
<b>Format Soal</b>	Pilihan Ganda dan Isian Singkat	Pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian
<b>Format jawaban</b>	Semua jawaban tunggal	Disediakan soal dengan jawaban terbuka

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum meliputi AKM literasi dan numerasi. Literasi merupakan kemampuan bernalar (menganalisa)

dan penggunaan bahasa sedangkan numerasi merupakan kemampuan bernalar dalam menganalisa soal dan penggunaan konsep matematika. Adapun komponen literasi membaca dan numerasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2** Komponen Literasi Membaca dan Numerasi

Komponen	Literasi Membaca	Literasi Numerasi
<b>Konten</b>	Teks Informasi dan Sastra	Aljabar, Bilangan, Geometri, Pengukuran, Data dan Ketidaktuntutan
<b>Proses Kognitif</b>	Menemukan, Interpretasi, dan Integrasi, Evaluasi dan Refleksi Informasi	Pemahaman, Penerapan, dan Penalaran
<b>Konteks</b>	Personal, Sosial Budaya, dan Saintifik	Personal, Sosial Budaya, dan Saintifik

Pelaksanaan asesmen nasional tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan terhadap mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Salah satu tujuan pelaksanaan AN adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif berupa asesmen kompetensi minimum (AKM) yang meliputi AKM literasi membaca dan AKM numerasi.

Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa (Cahyana 2020).

Bentuk soal AKM terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian yang terdiri dari AKM survei nasional dan AKM kelas dengan dengan pembagian bobot jumlah soal sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Presentase jumlah soal AKM survei nasional dan AKM kelas

Bentuk Soal	AKM Survei Nasional	AKM Kelas (dilaksanakan oleh guru dikelas)
Pilihan ganda (hanya 1 jawaban benar)	20%	20%
Pilihan ganda kompleks (memberi tanda cek (√) dalam kotak, beberapa pernyataan yang dijawab ya-tidak/benar-salah, dll), jawaban benar lebih dari 1	60%	40%
Menjodohkan	10%	10%
Isian singkat/jawaban singkat (angka, nama/benda yang sudah pasti)	5%	5%
Esai/uraian	5%	25%

Bentuk soal disesuaikan dengan data, bacaan, ataupun info grafis yang disajikan dalam soal, sehingga pilihan jawaban adalah pilihan jawaban yang mendekati kebenaran. Untuk itu keterampilan untuk memahami dan menganalisa soal perlu dilatih.

AKM terdiri dari domain literasi membaca dan domain numerasi. Pada domain literasi membaca jenis soal/teks berupa menemukan informasi, memahami, dan mengevaluasi. Sedangkan pada AKM numerasi domain soal yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar serta data dan ketidakpastian.

Hasil AKM ditujukan untuk memaparkan informasi tentang tingkat kemampuan siswa yang akan dimanfaatkan oleh guru dalam merancang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian siswa. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat capaian siswa ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai konten suatu mata pelajaran. Instrumen soal AKM tidak hanya berisi topik atau konten suatu materi tertentu melainkan mencakup konten, konteks dan proses kognitif yang harus dilalui oleh siswa.

Numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari – hari (Mendikbud 2020). Literasi numerasi berarti pengetahuan dan kecakapan untuk (1) memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan; (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk untuk mengambil keputusan (Pangesti 2018).

Kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dasar yang dimiliki, prinsip serta proses matematika ke dalam permasalahan

dalam kehidupan sehari – hari misalnya memahami masalah yang disajikan dalam tabel atau diagram, perdagangan dan lain – lain. Literasi numerasi berbeda dengan kompetensi matematika, dimana perbedaan terletak pada pemanfaatan konsep dan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang membutuhkan banyak cara penyelesaian, permasalahan tidak terstruktur, serta permasalahan yang tidak ada penyelesaian yang tuntas dan tidak berhubungan dengan factor non-matematis (Pangesti 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah tentang pelaksanaan AKM ditahun pertama lebih dari 40% siswa tidak begitu memahami tentang AKM dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM khususnya siswa tingkat sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya sosialisasi tentang pengerjaan soal literasi dan numerasi terutama dalam teknik pengerjaan soal pilihan ganda kompleks yang memiliki jawaban lebih dari satu dan tidak menggunakan opsi abjad. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi terhadap AKM dan perlu adanya pelatihan atau tryout dalam mengerjakan variasi latihan soal-soal AKM, sehingga siswa akan lebih siap dalam mengerjakan soal-soal AKM.

#### Survey Karakter

Survey karakter bertujuan untuk mengukur hasil belajar emosional yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yaitu diharapkan pelajar Indonesia memiliki kompetensi

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki 6 karakter yaitu beriman/bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif.

Esensi dari survey karakter yaitu mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter siswa. Perkembangan karakter dapat dilihat dari perilaku siswa yang diungkapkan dalam bentuk cara berpikir, ucapan, dan perbuatan. Cara berpikir siswa dapat dilihat ketika berbicara melalui komunikasi biasa, dalam menjawab atau menulis jawaban atas suatu pertanyaan. Dalam bentuk ucapan ketika siswa menggunakan kata-kata dan kalimat (lisan atau tulisan) yang mencerminkan aspek atau sikap tertentu sedangkan dalam bentuk perbuatan terlihat pada mimik ketika berbicara, dalam gerakan ketika melakukan sesuatu, dan dalam tindakan ketika berkomunikasi atau bekerja sama dengan teman, pendidik, pegawai administrasi dan orang lain yang ada di sekolah.

Penilaian karakter dilakukan oleh walikelas yang bersumber dari dua unsur yaitu unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama yaitu berdasarkan pengamatan, masukan guru mata pelajaran maupun tenaga pendidik yang berlangsung selama proses pembelajaran. Unsur penunjang yaitu bersumber dari guru BK, pembina kesiswaan/ekstrakurikuler, komite sekolah/orang tua siswa, dan DU/DI yang dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

Survey karakter bertujuan untuk menilai profil pelajar pancasila pada siswa sehingga diharapkan sistem pendidikan juga harus menerapkan

6 karakter dalam lingkungan sekolah misalnya mengadakan program sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dalam aspek beriman dan bertakwa dan memberi contoh soal HOTS agar peserta didik mampu menalar dan berfikir kritis. Penerapan 6 karakter meliputi beriman dan bertaqwa, mandiri, berfikir kritis, gotong royong, berkebinekaan global, dan kreatif mampu diajarkan kepada siswa melalui aktivitas kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter harus diajarkan kepada siswa sedini mungkin agar para penerus bangsa memiliki etika dan adab yang baik untuk Indonesia yang lebih maju.

#### Survey Lingkungan Belajar

Survei Lingkungan Belajar bertujuan memotret berbagai aspek yang terkait dengan lingkungan belajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan, sehingga hasil asesmen nasional secara komprehensif memberikan profil satuan pendidikan dari input-proses-output. Adapun yang dinilai pada survey lingkungan belajar yaitu Indeks mutu pembelajaran, indeks perbaikan pembelajaran, Indeks keamanan satuan Pendidikan, Indeks inklusivitas satuan Pendidikan, Indeks pelibatan warga sekolah dan masyarakat.

Beberapa aspek yang akan dikonfirmasi dalam survei lingkungan belajar adalah iklim lingkungan sekolah, iklim kebhinekaan sekolah, indeks sosial ekonomi, kualitas pembelajaran, dan pengembangan guru. Pada survey iklim lingkungan sekolah yang akan diukur meliputi kemandirian dan kesejahteraan siswa, sikap dan keyakinan guru, serta kebijakan dan program sekolah. Iklim kebhinekaan sekolah mengukur praktik multikultural di kelas, sikap dan keyakinan guru

maupun kepala sekolah dan kebijakan program sekolah. Indeks sosial ekonomi meliputi pendidikan orang tua, profesi orang tua, fasilitas belajar dirumah. Kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan afektif, aktivitas konektif. Pengembangan guru meliputi refleksi dan pengembangan pembelajaran dan dukungan untuk refleksi.

Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal penelitian untuk mencapai hasil survey lingkungan belajar yang baik para guru berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan menarik bagi siswa baik itu dalam mempersiapkan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) maupun mempersiapkan sarana dan prasarana (*sarpras*) dengan lengkap misalnya ruang kelas yang kondusif, laboratorium dengan alat yang layak, mengatur lingkungan sekolah agar selalu asri dan lain-lain. Pada asesmen nasional guru akan menghadapi survey lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

### **Kesimpulan**

Asesmen nasional merupakan upaya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh indonesia. Asesmen nasional terdiri dari asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar.

AKM bertujuan untuk mengukur hasil belajar secara kognitif yang meliputi AKM literasi membaca dan AKM numerasi. Untuk mengukur kemampuan kognitif melalui AKM siswa tidak lagi diberi soal per-mata pelajaran layaknya

ujian nasional maupun ujian akhir semester namun yang diuji berupa kemampuan literasi dan kemampuan numerasi siswa.

Survei karakter dan survei lingkungan belajar bertujuan untuk mengukur hasil belajar secara nonkognitif. Survey karakter bertujuan untuk mengukur hasil belajar emosional yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yaitu diharapkan pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada asesmen nasional guru akan menghadapi survey lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Informasi yang diperoleh dari asesmen nasional diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran disatuan pendidikan yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyana, Ade. (2020). "Prospek AKM Dan Survei Karakter: Memperkuat Basis Praliterasi Dan Pr numerasi Usia Dini." In Banpaudpnf Kemendiikbud, , 1–4. [https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Prospek\\_AKM\\_dan\\_survei\\_karakter\\_-\\_memperkuat\\_basis\\_1591186022.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Prospek_AKM_dan_survei_karakter_-_memperkuat_basis_1591186022.pdf)
- Mendikbud. (2020). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran

Munirah, F. (2015). Analisis Isi Deskriptif Rubrik “ Xp Re Si ” Harian Kaltim Post Periode Maret-April 2013. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 186–197

Pangesti, FitrianingTyas Puji. (2018). “Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots.” *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5(9): 566–75.

Tim Pelita Eduka & Mitrasiswa. (2021). *99% Sukses Menghadapi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*. Jakarta Selatan : Cmedia Imprint Kawan Pustaka

Wulan, Ana Ratna. (2001). “Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran.” In FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, , 1–12.